



**EKSISTENSI SINDEN KARNATI KELOMPOK JAIPONG
REMBEL DI DESA SALEM KECAMATAN SALEM
KABUPATEN BREBES**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan
Program Studi Pendidikan Seni Tari

oleh

Nama : Ela Susanti
NIM : 2501411054
Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Jurusan : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke panitia ujian skripsi.

Semarang, 30-11-2015

Pembimbing



Joko Wiyoso, S. Kar, M. Hum

NIP. 1962004198803002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

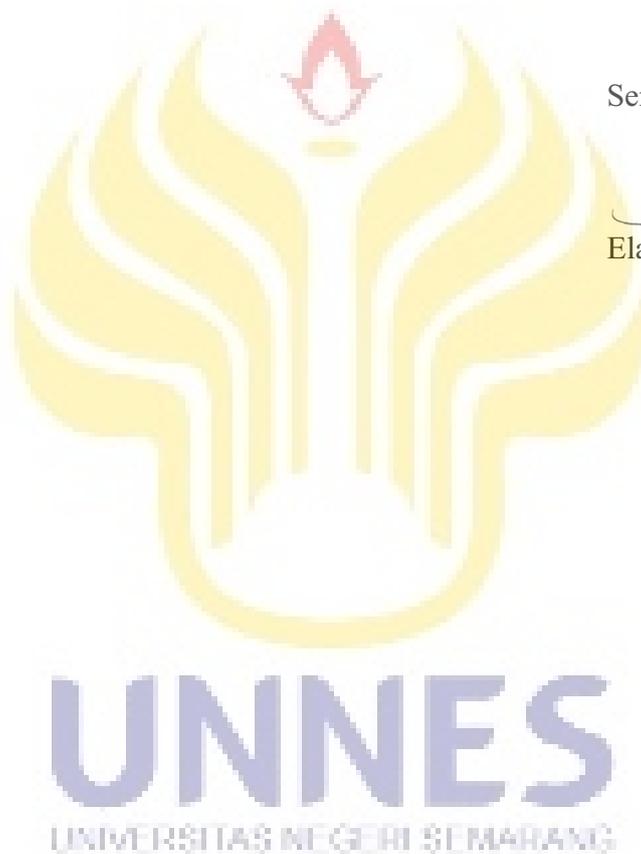
PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari hasil karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya, pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang,30-11-2015



Ela Susanti



PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi yang berjudul *Eksistensi Sinden Karnati Kelompok Jaipong Rembel Di Desa Salem Kecamatan Salem kabupaten Brebes* telah di pertahankan di hadapan sidang panitia ujian skripsi jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pada Hari :

Tanggal :

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum (196008031901100)

Ketua



Drs. Eko Raharjo, M.Hum (196510181992031001)

Sekretaris



Moh. Hasan B, S.Sn.,M.Sn (196601091998021001)

Penguji I



Dra. V. Eny Iryanti, M.Pd (1958022101986012001)

Penguji II



Joko Wiyoso, S.Kar.,M.Hum (196210041988021003)

Penguji III/Pembimbing



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

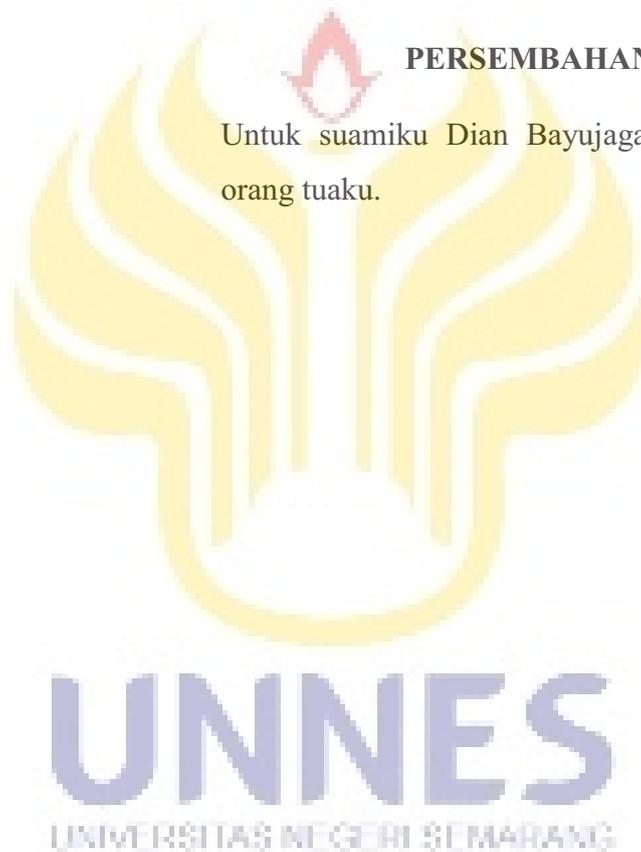
MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“ Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil tetapi berusahalah menjadi manusia yang berguna” (Einstein).

PERSEMBAHAN

Untuk suamiku Dian Bayujaga dan untuk kedua orang tuaku.



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti mampu menyusun skripsi yang berjudul “Eksistensi Sinden Jaipong Di Desa Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes” yang disusun dalam rangka memenuhi tugas dan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Universitas Negeri Semarang.

Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dari beberapa pihak, penulisan skripsi ini tidak akan selesai. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rakhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah menerima dan memberikan kesempatan belajar kepada peneliti.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum. Dekan Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin penelitian.
3. Joko Wiyoso, S.Kar M.Hum. Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik selaku pembimbing yang telah memberikan ilmu, nasehat dan kemudahan dalam menyusun skripsi ini.
4. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini .
5. Bapak dan Ibu serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan berupa kasih sayang, doa dan materi.
6. Pak Carik dan kelompok sinden jaipong segenap perangkat dan masyarakat Desa Salem yang sudah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
7. Bapak dan Ibu mertuaku yang telah memberi dukungan dan doa selama ini.
8. Teman-temanku seni tari 2011 yang telah mendukung membuat skripsi ini.

Semarang,30-11-2015

Peneliti



Ela Susanti

SARI

Susanti, Ela. 2015. Eksistensi Sinden Karnati Kelompok Jaipong Rembel Di Desa Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. Skripsi. Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang (UNNES) dengan pembimbing Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum.

Kata Kunci : Eksistensi, Sinden Jaipong Rembel

Kesenian jaipong Rembel tumbuh dan berkembang di Kabupaten Brebes. Kesenian jaipong Rembel masih menjadi tontonan favorit masyarakat Kabupaten Brebes, sehingga banyak kelompok kesenian sinden jaipong yang muncul di Kabupaten Brebes. Kelompok jaipong Rembel di Kabupaten Brebes banyak di undang untuk pentas acara hajatan, khitanan, dan pernikahan. Di antara kelompok jaipong Rembel yang paling diminati dan paling dikenal oleh masyarakat Kabupaten Brebes yaitu Kesenian Jaipong Rembel di Desa Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

Berdasarkan latar belakang tersebut permasalahan dalam penelitian ini yaitu mengenai Eksistensi dan faktor-faktor yang mempengaruhi Eksistensi jaipong Rembel di Desa Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. Tujuan penelitian ini yaitu memahami bagaimana eksistensi sinden Karnati dan faktor-faktor apa sajakah yang mendukung eksistensi sinden Karnati dalam kelompok jaipong rembel.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, pengajian data dalam penarikan simpulan. Teknik pemeriksaan data menggunakan triangulasi sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi sinden Karnati kelompok jaipong Rembel tercermin dari kekompakan dan kemampuan sinden tersebut serta menjaga Kualitas pertunjukan sehingga masyarakat di Kabupaten Brebes dan sekitarnya memiliki keinginan tinggi untuk mengundang jaipong Rembel pentas pada acara yang di selenggarakan tersebut. Eksistensi Sinden Karnati kelompok Jaipong Rembel di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya adalah pemain musik, sinden dan penari jaipong rembel. Faktor eksternal yang mendukung eksistensi kelompok jaipong rembel yaitu masyarakat.

Saran bagi kelompok jaipong Rembel walaupun pergantian modernisasi yang ada di dunia luar tentunya tidak akan meninggalkan tradisi kesenian jaipong yang sesungguhnya, pemain kelompok jaipong Rembel selalu menjaga kekompakan dan kerjasama dalam pertunjukan serta disiplin dan bertanggung jawab agar kesenian jaipong Rembel semakin dikenal dan mampu pentas diluar Kabupaten Brebes.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	8
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.2 Eksistensi.....	11
2.3. Kesenian Tradisional.....	13
2.4 Sinden Jaipong	21
2.5 Kerangka Berpikir	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	26

3.1	Pendekatan Penelitian	26
3.2	Lokasi penelitian	27
3.2.1	Sasaran Penelitian	27
3.3	Teknik Pengumpulan Data	27
3.3.1	Observasi	27
3.3.2	Wawancara	29
3.3.3	Dokumentasi	30
3.4.	Teknik Keabsahan Data	31
3.5.	Teknik Analisis Data	32
3.5.1	Reduksi Data	33
3.5.2	Penarikan Kesimpulan	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		35
4.1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
4.1.1	Letak Kondisi Geografis Desa Salem	35
4.1.2	Letak Objek Lokasi Penelitian	36
4.1.3	Kependudukan	37
4.1.4	Pendidikan	37
4.1.5	Keagamaan	39
4.1.6	Mata Pencaharian	39
4.1.7	Kehidupan Kesenian Di Desa Salem	41
4.2	Profil Sinden Karnati kelompok jaipong Rembel	41
4.2.1	Asal sinden Karnati kelompok jaipong Rembel	48
4.2.2	Eksistensi Sinden Karnati	49
4.2.3	Sistem Pengelolaan Kelompok Jaipong Rembel	51
4.2.4	Menjaga Kualitas Tampilan Group Rembel	54
4.2.5	Aktivitas Pentas Sinden Jaipong Rembel	55
4.2.6	Pendapatan Kelompok Jaipong Rembel	59
4.3	Bentuk Pertunjukan Jaipong Rembel	63
4.3.1	Pra Acara	64
4.3.2	Persembahan	65

4.3.3	Sambutan Dari Group Rembel Kepada Saibul Hajat	67
4.3.4	Pementasan Sinden Rembel	68
4.3.5	Pemain Pendukung Kelompok Jaipong Rembel.....	75
4.3.5.1	Penari Jaipong Rembel.....	75
4.3.5.2	Artis Dangdut Jaipong Rembel	75
4.3.5.3	Pemusik Jaipong Rembel	75
4.3.5.4	Sinden Group Rembel.....	75
4.3.6	Tata Rias	76
4.3.7	Tata Lampu Dan Suara.....	79
4.3.7.1	Tata Lampu	79
4.3.7.2	Tata Suara.....	79
4.3.8	Bentuk Panggung Atau Tempat Pertunjukan	80
4.4	Faktor Pendukung Eksistensi Kelompok Jaipong Rembel	81
4.4.1	Faktor Internal.....	82
4.4.1.1	Pemain Musik Kelompok Jaipong Rembel.....	82
4.4.1.2	Sinden Karnati Dan Penari Kelompok Jaipong Rembel.....	85
4.4.2	Faktor Eksternal.....	87
BAB V PENUTUP.....		88
5.1	Simpulan	88
5.2	Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA		90
LAMPIRAN.....		

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah penduduk Menurut Jenis Kelamin Dan Kelompok Umur.....	37
Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan penduduk 5 Tahun Ke Atas.....	38
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	39
Tabel 4.4 Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	40
Tabel 4.5 Daftar Nama, Jabatan Dan Umur Pemain.....	43
Tabel 4.6 Jadwal Pementasan Bulan Desember.....	56
Tabel 4.7 Daftar Honor Pemain.....	57



DAFTAR GAMBAR

4.1 Gambar Sinden Karnati Nyinden.....	66
4.2 Gambar Sambutan Salah Satu Group Rembel.....	68
4.3 Gambar Sinden Berjoged Dengan Para Tamu Undangan.....	69
4.4 Gambar Tamu Undangan Memberikan Saweran Kepada Penonton.....	70
4.5 Gambar Para Penonton Sedang Mengambil Uang Saweran.....	71
4.6 Gambar Penari Jaipong Sedang Berjoged Dengan Penonton.....	72
4.7 Gambar Penonton Memberikan Saweran Kepada Sinden Jaipong Karnati.....	73
4.8 Gambar Dua Penyanyi Dengan Penonton Sedang Berjoged.....	74
4.9 Gambar Tata Rias Wajah Artis Dangdut.....	77
4.10 Gambar Tata Rias Wajah Sinden Jaipong.....	78



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi.....	93
2. Pedoman Wawancara.....	94
3. Pedoman Dokumentasi.....	97
4. Surat Keterangan Keputusan Dosen Pembimbing.....	98
5. Surat Ijin Penelitian Ke Peminpinan Kelompok Rembel.....	99
6. Syair Bambang Hideung.....	100
7. Syair Karempong Kayas.....	102
8. Gending Dangdut Metak Ngapa.....	104
9. Biodata Peneliti.....	105



BAB 1

1.1 Latar Belakang

Kesenian tradisional dalam pertumbuhannya bertali erat dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial budaya, sebagai bukti tentang hubungan antara kegiatan seni dengan lingkungan sosial adalah kesenian, sehingga kesenian tradisional itu merupakan identitas bagi warga daerahnya (Suwaji, 1988 : 14).

Kesenian tradisional akan tetap hidup terus menerus selama tidak ada perubahan pandang hidup pemiliknya. Kesenian tradisional akan mati atau punah jika pandang hidup serta nilai-nilai kehidupan masyarakat pendukungnya tergeser oleh nilai-nilai yang baru (Suwaji, 1988 : 16).

Kesenian Tradisional perlu juga di lestarikan. Pelestarian kesenian tradisional berfungsi agar kesenian tidak hilang dan musnah. Kesenian tradisional perlu di lestarikan karena memiliki nilai seni yang telah diwariskan dari zaman ke zaman yang menjadi sarana pendidikan agar lebih bisa mencintai tanah air (dalam nina, 2015 : 2).

Satu sisi seni bersifat tradisional, mengacu pada apa yang sudah ada, sementara itu di sisi lain, seni merindukan kreasi dan inovasi, selalu mengejar apa yang belum pernah ada yang artinya membutuhkan kebaruan. Seni akan selalu memberi kenikmatan kepada masyarakat pendengar atau pengamatnya. Tentu bisa saja hasil seni juga memberikan informasi pernyataan tentang ekspresi, tetapi yang tidak boleh dilupakan adalah hasil seni itu mesti menyenangkan dan memberi kenikmatan.

Awalnya istilah sinden jaipong populer di masyarakat sunda tahun 1975. Kemunculan tari jaipong dalam waktu singkat digemari masyarakat luas, laki-laki maupun perempuan beramai-ramai mempelajari jaipongan. Demam sinden jaiponganpun melanda hampir diseluruh lapisan masyarakat. Pro dan kontra muncul di masyarakat karena jaipongan dianggap mengekspliasi tubuh perempuan.

Tari jaipong tidak hanya berkembang di Jawa Barat saja, akan tetapi meluas hingga luar jawa barat. Desa Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes, salah satunya adalah daerah yang berbatasan dengan jawa barat.

Ada berbagai nama gerak tari di dalam jaipongan seperti *geol*, *gitek*, *goyang*, *uyeg*. Biasanya istilah itu sering disebut dengan *keplok cendol*. Dengan adanya gerak tari jaipong atau sering di sebut *keplok cendol* goyangan pinggulnya yang mampu membangkitkan gairah kaum pria untuk berjoget serta menimbulkan kesan yang erotis bagi kaum pria, sehingga kaum pria menyukai tarian jaipong yang sering di sebut dengan *keplok cendol*.

Bentuk kesenian yang berkembang di Desa Salem yaitu “senina wargi mekar”. Kelompok ini masih menampilkan kesenian tradisi yang asli belum ada perpaduan unsur yang lain. Seiring dengan berjalanya waktu, kelompok “senina wargi mekar” mulai di tinggalkan masyarakat karena ada kelompok yang lebih menarik pertunjukanya yaitu kelompok “Group Rembel” dan “Group Jipang” . kelompok ini adalah memadukan jaipongan dan dangdut.

Bentuk pertunjukan selain menampilkan lagu-lagu yang di bawakan oleh vokalis yang menarik perhatian penonton serta pengunjung tetapi juga

berpartisipasi dalam pertunjukan dengan berjoged bersama dengan penari. Kehadiran vokalis menjadi daya tarik tersendiri terhadap popularitas sinden jaipong. Seperti kelompok group Rembel yang ada di Desa Salem, memiliki seorang sinden yang cukup di kenal masyarakat Salem dan sekitarnya karena kepandaianya membawakan lagu-lagu. Vokalis tersebut bernama Karnati.

Tradisi modern yang membawa kelompok jaipong Rembel tetap eksis sampai sekarang di Desa Salem. Karena kelompok jaipong Rembel ini adalah kelompok yang memadukan antara jaipongan dan dangdut. Sehingga kelompok jaipong Rembel semakin di senangi masyarakat.

Kelompok jaipong Rembel mengalami peningkatan jadwal di bulan Desember-Januari, di bulan Desember karena adanya acara-acara hajatan pernikahan maupun khitanan, selain acara-acara tersebut di bulan-bulan yang lain misalnya, pada bulan Agustus yaitu memperingati 17 Agustusan.

Berdasarkan observasi awal bulan Januari 2015, kelompok sinden jaipong Rembel bisa pentas 10-15 kali pementasan dalam satu bulan, Yaitu pada bulan saat musim hajatan. Berbeda dengan bulan-bulan pada saat sepi terkadang hanya 8-10 kali pementasan dalam satu bulan di tahun 2015.

Masyarakat Desa Salem dan sekitarnya, untuk mengundang kelompok ini masyarakat harus memesan atau memboking sebelum acara yang akan mereka laksanakan, hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat yang hajatnya ingin dimeriahkan oleh Kelompok Sinden Jaipong Rembel.

Walaupun ada beberapa sinden di Desa Salem Kecamatan Salem akan tetapi sinden jaipong Rembel yang menjadi idola masyarakat, karena masyarakat merasa

tertarik pada sinden jaipong Rembel, dalam persaingannya sinden jaipong Rembel memiliki peringkat paling atas.

Berdasarkan paparan pada uraian sebelumnya peneliti ingin melakukan penelitian tentang eksistensi kelompok sinden jaipong Rembel di Desa Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. Alasan peneliti mengambil topik tersebut karena kesenian sinden jaipong Rembel pada saat ini merupakan kesenian yang di senangi warga masyarakat, karena vokalnya yang halus dan lembut sehingga membuat masyarakat tertarik pada sinden jaipong Rembel. Banyak diminati warga masyarakat terutama yang sedang mengadakan acara hajatan dan merupakan sinden yang paling bagus di Desa Salem Kecamatan Salem.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, Maka masalah dapat di rumuskan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana Eksistensi sinden Karnati kelompok jaipong Rembel di Desa Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.
- 1.2.2 Faktor apa saja yang mempengaruhi Eksistensi sinden Karnati kelompok jaipong Rembel di Desa Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan tentang keberadaan dan faktor yang mempengaruhi eksistensi sinden Karnati, Maka tujuan yang ingin di capai pada penelitian ini yaitu :

1.3.1 Untuk mengetahui Eksistensi sinden Karnati kelompok jaipong Rembel di Desa Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

1.3.2 Untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi Eksistensi sinden Karnati kelompok jaipong Rembel di Desa Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di ambil dari hasil penelitian tentang eksistensi kelompok sinden jaipong di Desa Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis, meliputi :

Pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini dapat di jadikan referensi bagi peneliti-peneliti khususnya dalam bidang seni tari.

1.4.2 Manfaat Praktis :

Bisa memberikan informasi yang lengkap bagi masyarakat, sehingga dapat menambah citrarasa seni khususnya pada pertunjukan jaipong di Desa Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

1.4.3 Bagi para sinden jaipong

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang tari jaipongan, yang dapat digunakan sebagai contoh untuk generasi-generasi muda.

1.4.4 Bagi para masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi masyarakat umum, selain itu juga berguna untuk menambah wawasan tentang kebudayaan tradisional yang ada di Jawa Tengah khususnya di Desa Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami penulisan isi skripsi ini, maka penulis membagikan dan menguraikan sistematika penulisan kedalam beberapa bagian. Sistematika penulisannya di bagi menjadi tiga yaitu :

- 1.5.1 Bagian awal terdiri dari : 1) Halaman Judul, 2) Halaman Persetujuan Pembimbing, 3) Halaman Pengesahan, 4) Halaman Pernyataan, 5) Halaman Motto dan Persembahan, 6) Halaman Prakata, 7) Halaman Abstrak, 8) Halaman Daftar Isi, 9) Halaman Daftar Tabel, 10) Halaman Daftar Gambar, 11) Halaman Daftar Lampiran.
- 1.5.2 Bagian isi terdiri dari lima bab yaitu :
 - 1.5.2.1 Bab I pendahuluan yang menguraikan Latar Belakang Masalah, Rumusa Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.
 - 1.5.2.2 Bab II Tinjauan pustaka dan Landasan Teoretis pada bab ini akan di uraikan tentang konsep-konsep landasan teori yang meliputi Eksistensi, Kesenian Tradisional, Sinden Karnati, Daftar Pustaka dan Kerangka Berfikir.
 - 1.5.2.3 Bab III Metode Penelitian yang berisi pendekatan penelitian, Lokasi Penelitian, Sasaran Penelitian, Teknik Pengumpulan Data (observasi, wawancara dan dokumentasi), Pemeriksaan Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.

1.5.2.4 Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi tentang gambaran Lokasi Penelitian, Eksistensi sinden Karnati, Bentuk Pertunjukan Eksistensi sinden Karnati, serta faktor-faktor yang mempegaruhi Eksistensi sinden Karnati

1.5.2.5 Bab V Kesimpulan dan sarana yang berisika rangkuman dari hasil penelitian yang ditarik dari analisis data dan pembahasan serta saran berisikan masukan-masukan dari peneliti untuk perbaikan yang berkaitan dengan penelitian. Bagian akhir dari sistmatika penulisan skripsi yaitu meliputi daftar Pustaka dan Lampiran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Eksistensi kelompok sinden Karnati di Desa Salem Kecamatan Salem belum pernah diteliti, namun peneliti sejenis pernah dilakukan. Peneliti-peneliti tersebut antara lain :

2.2.1 Penelitian yang dilakukan oleh Nina Wulansari. 2015. “ Eksistensi

Kelompok Tayub Manunggal Laras Desa Sriwedari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi “.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Eksistensi kelompok Tayub Mnunggal Laras Desa Sriwedari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi dan faktor-faktor apa sajakah yang mendukung Eksistensi Tayub Manunggal Laras Desa Sriwedari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi. Hasil penelitian ini adalah Eksistensi kelompok Tayub Manunggal Laras dapat dilihat, dari aktivitas pentas yang sangat padat. Para pemain Tayub ikutserta untuk mengikuti acara-acara seperti acara hajatan, khitanan, dan acara-acara hari besar nasional. Selain mengikuti pementasan, para pemain Tayub juga tetap menjaga dan melestarikan perkembangan Tayub. Didukung dengan kebersamaan serta kesetiaan dari manajemen yang tertata dengan koordinator pelaksanaan pertunjukan yang baik dan berfungsi sesuai dengan tugasnya masing-masing. Partisipasi penonton pada pertunjukan memiliki pengaruh besar terhadap pertunjukan Kesenian Tayub, agar tetap eksis dimasyarakat.

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kelangsungan eksistensi Kelompok Tayub Manunggal Laras Desa Sriwedari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi. Faktor yang mendukung Eksistensi Kelompok Tayub Manunggal Laras adalah keuangan yang memadai karena jadwal manggung yang cukup padat, sarana pertunjukan yang memadai dengan adanya lighting dan Sound System. Faktor-faktor yang menghambat pementasan kesenian Tayub Manunggal Laras adalah Kabupaten Ngawi hanya fokus kepada kesenian tradisional saja yaitu Wayang Krucil dan Tari Orek-orek tidak mengembangkan kesenian Tradisional Tayub. Seharusnya Kabupaten Ngawi juga fokus pada kesenian Tayub agar eksistensi kesenian Tayub semakin digemari dikalangan masyarakat.

Persamaan peneliti Nina Wulansari dengan peneliti ini adalah sama-sama meneliti tentang eksistensi sebuah kesenian. Perbedaannya adalah materi yang diteliti oleh peneliti.

2.2.2 Berdasarkan peneliti yang dilakukan oleh Novita Laelly pada tahun. 2011. “

Sinden Dalam Cerbung Tembang Katresnan Karya Atas S. Danusubroto”.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa sinden adalah sebutan bagi wanita yang menyanyikan lagu Jawa yang diiringi oleh gamelan yang biasanya bernyanyi dalam pertunjukan wayang. Sinden merupakan profesi yang masih dianggap negatif dalam pandangan masyarakat umum. Padahal tidak semua wanita yang bekerja sebagai sinden memiliki tingkah laku yang jelek atau murahan. Pada cerbung tembang Katresnan ini disebut terdapat tokoh sinden yang memang

memperjuangkan harga dirinya yang berprofesi sebagai sinden supaya masyarakat tidak memandang sebelah mata terhadap profesi tersebut.

Permasalahan yang diteliti dalam peneliti ini adalah 1) bagaimanakah deskripsi tokoh sinden dalam cerbung tembang Katresna karya Atas S. Danusubroto, 2) bagaimana peran tokoh sinden dalam cerbung tembang Katresna karya Atas S. Danusubroto. Sedangkan tujuan penelitiannya adalah 1) mendeskripsikan tokoh sinden dalam cerbung tembang Katresna karya Atas S. Danusubroto, 2) mengetahui peran tokoh sinden dalam cerbung Katresna.

Peneliti yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan tokoh sinden, serta menganalisis tingkah laku sinden lestari yang mencerminkan perjuangan perempuan dalam meluruskan pandangan masyarakat yang cenderung negatif mengenai pandangan hidupnya sebagai sinden.

Persamaan peneliti yang dilakukan oleh Novita Laelly ini adalah sama-sama meneliti tentang sinden, perbedaannya adalah Novita meneliti tentang peranan tokoh sinden dalam cerbung tembang Katresna, yang masih dianggap negatif oleh masyarakat umum karena profesinya sebagai sinden sedangkan peneliti ini meneliti tentang eksistensi kelompok sinden jaipong.

Berdasarkan pemaparan diatas sudah ada yang meneliti tentang sinden tapi belum pernah ada yang meneliti tentang Eksistensi sinden Karnati kelompok jaipong Rembel Di Desa Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes sehingga kesenian ini layak untuk diteliti.

2.2 Landasan Teoretis

2.2.1 Eksistensi

Eksistensi dapat diartikan sebagai gerak hidup manusia konkret. Kata eksistensi berasal dari bahasa latin *existere* (*ex* berarti keluar dan *tere* berarti berdiri, tampil) kata eksistensi diartikan manusia berdiri sendiri dengan keluar dari dirinya. Dalam filsafat eksistensi, pengertian eksistensi digunakan untuk menunjukkan cara benda yang unik dan khas dari manusia yang berbeda dengan benda-benda lainnya (<http://auliarahmasinaga.blogspot.com/2011/11/eksistensi-manusia-dalam-kehidupan.html>).

Keberadaan manusia sebagai kesadaran bisa dikenal sebagai *eksistensi*, Artinya, Sebuah keadaan yang berkat kesadarannya, manusia mampu melampaui situasi-situasi yang melingkarinya mampu mengatasi apa yang *faktum* dan *datum* lingkungannya dalam proses yang disebut “ transendensi “ melampaui pagar-pagar yang membatasi, alam yang mengungkumnya (Mudji 2005 : 355)

Menurut Imron Rosyadi (dalam Utari, 2014 : 7) pengakuan secara kultural dan legal diperlukan bagi eksistensi suatu benda yang bersifat konkret maupun abstrak. Pengakuan secara cultural adalah pengakuan dari masyarakat terhadap sesuatu karena keberadaanya terpercaya atau meyakinkan dan memang dibutuhkan. Sebagai contoh misalnya keberadaan seni tradisional yang dibutuhkan masyarakat untuk hiburan. Pengakuan secara legal adalah pengakuan secara hukum dan dianggap lebih kuat dasarnya, misalnya berupa undang-undang atau peraturan dari negara. Sesuatu yang kongkret atau abstrak dapat selalu eksis apabila mendapat pengakuan secara cultural maupun legal.

Menurut Hadi (dalam Nina, 2015 : 11) eksistensi berasal dari kata eksis yang berarti ada. Kaitanya dengan seni, eksistensi dapat diartikan untuk menciptakan beberapa bentuk simbol yang menyenangkan, namun bukan hanya mengungkapkan segi keindahan saja, tetapi dibalik itu terkandung maksud baik yang bersifat pribadi, sosial maupun fungsi yang lain.

Menurut Jaspers (www.duniapelajar.com) menjelaskan bahwa semua orang memiliki keberadaan cara yang khas dan unik, itulah yang dinamakan sebagai eksistensi seorang individu.

Karl Jaspers (<http://www.duniapelajar.com/2014/07/18/pengertian-eksistensi-menurut-para-ahli>) memaknai eksistensi sebagai pemikiran manusia yang memanfaatkan dan mengatasi seluruh pengetahuan objektif. Adapun penerangan eksistensi yang dikemukakanya , yaitu :

1. Eksistensi selalu memiliki hubungan dengan trasendensi.
2. Eksistensi merupakan filsafat yang menghayati dan menghidupi kebenaran.
3. Eksistensi seorang manusia dapat dibuktikan oleh cara berpikir dan tindakanya.

Sedyawati (dalam Utari,2014 : 7) mengemukakan Keberadaan suatu kesenian yang sudah mendapatkan pengakuan perlu dikembangkan untuk tetap menjaga keutuhan dari eksistensi suatu kesenian. Pengembangan juga harus berarti memperbanyak tersedianya kemungkinan-kemungkinan untuk mengelola dan memperbarui wajah, suatu usaha yang mempunyai arti sebagai sarana untuk timbulnya pencapaian kualitatif.

Menurut Abidin Zaenal (dalam Nina 2015 : 11) Eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu menjadi atau mengada. Ini sesuai asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *existence*, yang artinya keluar dari, melampaui atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang Eksistensi di atas, peneliti dapat memberikan sedikit gambaran bahwa pada dasarnya Eksistensi adalah keberadaan yang selalu muncul yang menjadi sorotan di masyarakat yang selalu dibutuhkan.

2.2.3 Kesenian Tradisional

2.2.3.1 Kesenian

Kesenian adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengespresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Selain mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, kesenian juga mempunyai fungsi lain. Misalnya, mitos berfungsi menentukan norma untuk perilaku yang teratur serta meneruskan adat dan nilai-nilai kebudayaan (http://carapedia.com/pengertian_definisi_kesenian_menurut_para_ahli).

Kesenian merupakan salah satu hasil karya manusia dari hasil olah pikir dan gagasan-gagasan manusia sebagai bagian atau kelompok masyarakat. Karena manusia berfikir, berperasaan dan bersikap dalam ungkapan-ungkapan simbolik. Dalam konteks kebudayaan tertentu orang memakai simbol tanpa banyak berfikir,

dengan spontan disebar dalam hubungan dengan orang lain yang arti dan maksudnya langsung ditangkap (Rohidi, 2006: 76).

Kesenian sebagai pedoman bagi pemenuhan kebutuhan integritas, yang berkait dengan keindahan, berfungsi mengintegritaskan berbagai kebutuhan tersebut menjadi suatu kesatuan sistem yang diterima oleh cita rasa yang langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan membenaran secara moral dan penerimaan akal pikiran warga masyarakat pendukungnya (Rohidi, 2000 : 11).

Menurut William A.Haviland pengertian kesenian adalah keseluruhan sistem yang melibatkan proses penggunaan imajinasi manusia secara kreatif di dalam sebuah kelompok masyarakat dengan kebudayaan tertentu (http://carapedia.com/pngertian_definisi_menurut_para_ahli).

Seni merupakan sebagian dari seluruh tubuh kebutuhan hidup manusia. Kebutuhan pada seni adalah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan sebab manusia mutlak memerluanya. Seni adalah salah satu hasil upaya budi manusia yang menumbuhkan keindahan (suwaji, 1988 : 1).

Seni menunjukkan gambaran tentang keadaan penciptanya, masyarakat dan bangsanya. Seni adalah pernyataan tentang keadaan batin pencipta, seni sebagai ungkapan batin yang dinyatakan dalam bentuk rupa, gerak, nada, dan sastra atau bentuk-bentuk lain yang mempesonakan penciptanya sendiri maupun orang lain yang dapat menerimanya (suwaji, 1988 : 6).

Seni adalah karya kultural yang mengndung niai estetis. Sesungguhnya seni lahir semenjak manusia sadar akan hidupnya dan seni selalu terjalin di

dalam kehidupan manusia. Setiap manusia selama hidupnya tidak dapat terlepas dari seni merupakan salah satu kebutuhan hidup.

Seni adalah kreasi seseorang karena seni hanya diciptakan oleh seseorang, seni adalah ekspresi seseorang karena seni hanya dapat diungkapkan oleh seseorang dan seni adalah pribadi seseorang karena seni adalah pernyataan batin seseorang. Di dalam masyarakat tidak banyak orang yang dapat mencipta seni, tetapi banyak orang yang dapat menikmati seni.

Seni diciptakan atas dasar keyakinan dan kepercayaan, baik bagi kepercayaan mitos maupun magis maka seniman bekerja dengan sepenuh hati dan dengan segala daya yang ada sehingga menghasilkan seni yang benar-benar dapat memancarkan nilai-nilai yang memandu cipta seni (suwaji, 1988 : 29-32).

Seni merupakan salah satu aktivitas yang dalam pengungkapannya penuh dengan tindakan-tindakan simbolis. Hal itu disebabkan karena tidak semua tindakan dan pergaulan manusia sehari-hari dapat diungkapkan secara benar (logis), melainkan hanya diungkapkan melalui bentuk-bentuk perlambang dalam seni seperti yang tersebut di muka (suwaji, 1992 : 89).

Menyimak keanekaragaman susunan masyarakat yang dikenal di dunia ini sepanjang zaman, maka dapat diperkirakan bahwa posisi seni dalam masing-masing masyarakat tersebut dapat berbeda-beda. Ada masyarakat di mana kesenian betul-betul merupakan suatu pranata 'mandiri' sebagai sarana pemenuhan salah satu kebutuhan hidup manusia yang dikenali sebagai suatu kebutuhan tersendiri, sementara dalam masyarakat lain mungkin kesenian adalah

suatu yang bersifat ‘pendukung’ saja terhadap pranata tertentu, misalnya pranata agama.

Bahasa mengenai sistem kesenian, dapat dirinci unsur-unsur pembentukan sistem tersebut. Apabila sistem kesenian diidentikan dengan pranata kesenian, komponen-komponen pembentukannya adalah :

1. Perangkat nilai-nilai dan konsep-konsep yang merupakan pengarah dari keseluruhan kegiatan berkesenian (baik dalam membuat maupun menikmatinya).
2. Para pelaku dalam urusan kesenian, mulai dari seniman perancang, seniman penyanyi, pengayom (dalam arti luas, termasuk ‘prosedur’), dan penikmat.
3. Tindakan-tindakan terpola dan terstruktur dalam kaitan dengan seni, seperti kebiasaan berlatih, berkarya, membahas karya seni, publikasi karya seni beserta segala persiapannya, dan lain-lain.
4. Benda-benda yang terkait dengan proses berkesenian, baik yang digunakan sebagai alat maupun yang dihasilkan sebagai bagian dari karya seni (Edi, 2007 : 125-126).

Menurut Jazuli (dalam Ika, 2009 : 26-27) seni diciptakan untuk memenuhi kebutuhan tertentu, baik untuk kepentingan seniman maupun orang lain, yang meliputi kebutuhan estetis maupun kebutuhan emosional. Tari sebagai bentuk seni merupakan salah satu santapan estetis manusia. Keindahan dalam tari hadir demi satu kepuasan, kebahagiaan, baik sebagai pencipta, peraga, maupun penikmatnya. Kehadiran tari di depan penikmat atau penonton bukan hanya menampilkan serangkaian gerak yang tertata baik, rapi dan indah semata melainkan juga

dilengkapi dengan berbagai tata rupa atau unsur-unsur lain yang dapat mendukung penampilanya. Dengan demikian tari akan mempunyai daya tarik dan pesona guna membahagiakan penonton yang menikmatinya.

Menurut Jacques Maritain dan George Santayana, *art in the creation of beauty*, seni adalah pencipta keindahan, yang diartikan dalam hubungannya dengan kenikmatan (Soedarso, 2006 : 54).

Berdasarkan beberapa pendapat tentang kesenian di atas, peneliti dapat memberian sedikit gambaran bahwa pada dasarnya kesenian adalah keindahan yang merupakan kesungguhan jiwa dalam kehidupan manusia yang mempunyai daya tarik, serta kepuasan bagi pencipta dan penikmatnya.

2.2.3.2 Kesenian Tradisional

Kesenian tradisional adalah kesenian yang khas yang erat sekali hubungannya bahkan sama sekali tidak terlepas dari latar belakang alam dan segala aspek kehidupan masyarakat daerah sebagai pendukungnya. Selain dari pada itu karena umur dan kekuatannya maka kesenian tradisional menjadi cermin watak dan sifat masyarakatnya (Suwaji, 1988 : 54).

Kesenian di Jawa Tengah tetu saja menggambarkan kekhususan, keunikan dan spesifikasi karateristik lainnya yang semakin membedakannya dengan nilai-nilai hidup yang ada di daerah-daerah lainnya. Maka dari itu kesenian tradisional Jawa Tengah menggambarkan kepribadian masyarakat jawa tengah (Suwaji, 1988 : 54).

Menurut (Sandjaja, 1982 : 76) kesenian tradisional sebagai saluran komunikasi penunjang kebangunan sedikit-sedikitnya ada dua segi positif yang dapat ditarik, yaitu :

1. kita ikut berpartisipasi dalam upaya memelihara pengembangan dan pelestarian kesenia tradisional sebagai warisan budaya nenek moyang kita.
2. Mengingat bahwa kesenian tradisional mengakar pada kebudayaan masyarakat setempat, ia relatif memiliki pendekatan-pendekatan komunikasi dengan khalayak sasaran setempat.

Tradisional merupakan istilah yang berasal dari kata tradisi, sedangkan kata tradisi berasal dari bahasa Latin “traditio” artinya mewariskan. Untuk memberi tekanan sebagai batasan awal dari yang disebut tari tradisional adalah, tari-tarian yang sudah cukup lama berkembang sampai saat ini sebagai warisan budaya yang turun temurun dari leluhurnya (Rosjid 1979 : 5).

Khayam (dalam Utari, 2014 : 9) mengemukakan bahwa kesenian tradisional lahir bukan dari konsep seseorang dan tidak dapat dipastikan siapa penciptanya. Kesenian tradisional lahir ditengah-tengah masyarakat dikarenakan adanya improvisasi dan spontanitas dari para pelakunya.

Kesenian tradisional dalam pertumbuhanya bertali erat dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial budaya, sebagai bukti tentang hubungan antara kegiatan seni dengan lingkungan sosial adalah kesenian (Suwaji, 1988 : 14).

Berdasarkan pada pengertian di atas maka kesenian tradisional menunjukkan ciri-ciri :

1. Merupakan gagasan kolektif masyarakat.

2. Tema gagasan atau wujudnya mengandung ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh kelompok masyarakat.
3. Gagasan kolektif itu dinilai sedemikian tinggi oleh warga masyarakat yang bersangkutan sehingga menjadi kebanggaan mereka bersama.
4. Adanya pengakuan dari seorang atau kelompok masyarakat lain dalam rangka interaksi sosial (Suwaji, 1988 : 16).

Kesenian tradisional merupakan satu kebanggaan yang dipegangi, maka kesenian itu sebaiknya diambil nilai-nilainya dan di tempatkan pada suatu yang ideal. Dengan demikian dapat dipahami bahwa upaya menggalakan pelestarian dan apresiasi serta lebih menghargai kesenian tradisional bukan sebagai nostalgia atau kenangan monumental yang beku akan tetapi merupakan upaya yang realistis, bertolak dari masa lampau berorientasi ke masa depan (Suwaji, 1988 : 24).

Kesenian tradisional merupakan ungkapan batin yang ditanyakan dalam bentuk simbolis yang menggambarkan arti kehidupan masyarakat pendukungnya, maka dari itu nilai yang terkandung di dalam kesenian tradisional adalah nilai kepribadian dan nilai pandangan hidup masyarakat pendukungnya (Suwaji, 1988 : 16).

Kesenian tradisional berarti suatu bentuk seni yang bersumber dan berakar pada alat kebiasaan hidup masyarakat pemiliknya. Kesenian tradisional telah dirasakan sebagai milik sendiri oleh masyarakat lingkungannya, pengelolaan didasarkan pada cita rasa masyarakat pendukungnya. Cita rasa ini mempunyai pengertian yang luas, termasuk nilai kehidupan tradisi dan estetis serta ungkapan budaya lingkungannya (Suwaji, 1988 : 59).

Kata tradisional dalam kamus besar bahasa Indonesia (1991 : 1959) adalah sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegangan teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun temurun.

Tradisi mengubah mantera-mantera menjadi seni sastra tradisional, bunyian-bunyian yang sebelumnya menggunakan teriakan-teriakan manusia dan tetabuhan dari kulit binatang kemudian diubah menjadi lagu atau alat musik beraneka ragam, gerakan-gerakan yang dahulu spontanitas dan berirama sekarang melahirkan seni tari tradisional (dalam Marsi, 2009 : 7-8).

Menurut Lidsay (dalam Marsi, 2009 : 8-9) kesenian tradisional adalah kesenian yang ada serta berkembang dalam masyarakat. Kesenian tradisional adalah kesenian yang khas yang erat sekali hubungannya dan tidak terlepas dari latar belakang alam dan segala aspek kehidupan masyarakat daerah sebagai pendukungnya. Kesenian pendukungnya biasanya diterima sebagai tradisi pewarisan yang diumpamakan dari angkatan tua kepada angkatan muda.

Ciri-ciri kesenian tradisional menurut Kayam (dalam Marsi, 2009 : 9) sebagai berikut :

1. Kesenian tradisional mempunyai jangkauan yang terbatas pada masyarakat penunjang.
2. Kesenian tradisional merupakan cerminan dari satu kultur yang berkembang sangat perlahan-lahan karena dinamika masyarakat penunjang demikian.
3. Kesenian tradisional merupakan bagian dari satu-satunya “kosmos” kehidupan yang bulat yang tidak terbagi-bagi dalam pengkotaan spesialisasi.

4. Kesenian tradisional bukan merupakan hasil kreativitas individu tetapi tercipta secara anonim bersama-sama dengan sifat kolektivitas masyarakat yang menunjangnya.

Kesenian tradisional juga mempunyai fungsi untuk tujuan magic. Tujuan magic maksudnya adalah untuk memengaruhi manusia dan lingkungannya seperti mendatangkan hujan, memperoleh kesejahteraan dan memperoleh ketentraman hidup. Fungsi penyajian kesenian tradisional secara magic adalah sebagai berikut : 1) Memanggil kekuatan gaib, 2) Pengusir ruh jahat, 3) Peringatan kepada nenek moyang, 4) Memanggil ruh yang bai, 5) Upacara adat untuk pergantian waktu, 6) Upacara untuk peringatan seorang, 7) Sebagai keindahan. Menurut Sach (dalam Marsi, 2009 : 10).

Berdasarkan beberapa pendapat tentang kesenian tradisional di atas, peneliti dapat memberikan sedikit gambaran bahwa pada umumnya kesenian tradisional adalah kesenian yang berkembang perlahan-lahan di masyarakat sebagai peninggalan leluhur nenek moyang.

2.2.4 Sinden Jaipong

Pesindhen/Sindhen adalah istilah yang menunjukkan kepada personal atau pelaku; Orang yang menjadi peraga, sebagai vokalis utama dalam sajian krawitan; yang kebanyakan peraganya adalah wanita; sehingga istilah sindhen ada yang memberi batasan pengertian: Solo vokal puteri yang menyertai karawitan (Muriah 2013: 22).

Sindhèn, berasal dari kata “ *sendhu* “ dan “ *ing* “. *Sendhu* atau *nyendhu* mempunyai pengertian memotong atau *nyelani*. Dalam suatu percakapan, sering orang lain memotong percakapan itu dan inilah yang dinamakan *nyendhu* atau *nyelani*. *Sindhèn* adalah materi vokal yang membuat aspek garap instrumen, yang didalamnya terkandung unsur-unsur yang harus diolah dan diterjemahkan melalui bahasa musikal (Darsono 2008 : 199-120).

Sinden adalah wanita yang mempunyai keahlian menyanyi dan menari. Di sini sinden di kategorikan menjadi tiga jenis sinden, yaitu sinden ronggeng (penyanyi penari), sinden juru kawih (penyanyi), dan sinden tatandakan (penari).(www.sindenjaipong.com).

Teori psikologi Harry Zegner mengatakan bahwa, pada umumnya penari-penari jaipongan mengenakan busana putri yang sama sekali tidak memamerkan bagian-bagian tubuh wanita yang merangsang, namun goyang pinggul yang terbungkus oleh kain ketat maupun longgar masih tetap mengundang detak jantung para pria yang menyaksikan, bagian wanita yang mengundang gairah erotis kaum pria setelah payudara dan pinggul.

Nama jaipong konon merupakan kata *cengah* (*senggakan* pada karawitan Jawa), yang merupakan respon dari bunyi kendang yang banyak terdengar pada *keliningan* gamelan karawangan. Ada tiga kata yang bisa diteriakan oleh para musisi dalam mengisi serta memberi aksen pada permainan Kendang itu, yaitu *jaipong*, *jakinem*, dan *jainem*.

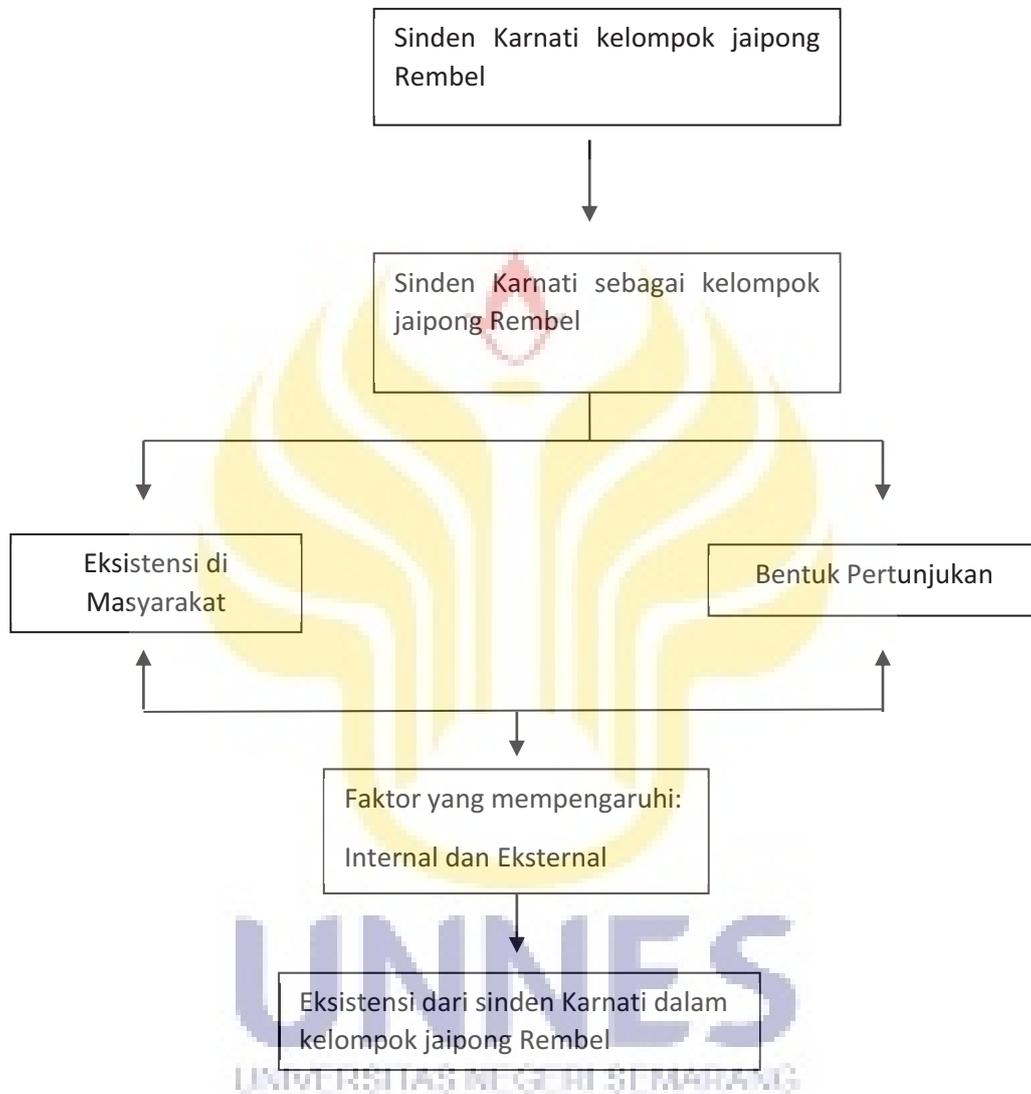
Daya tarik tari jaipongan terletak pada goyangan pinggul si penari, serta permainan Kendang yang sangat dinamis yang berasal dari teknik permainan

kendang pencak silat. Maka dari itu, walaupun busana para wanita biasa-biasa saja, artinya kain panjangnya menutupi seluruh bagian bawah, bajunya berlengan panjang tanpa menghadirkan disain yang memperlihatkan bagian yang akan merangsang, hiasan kepala yang bergelungpun cukup sederhana, tetapi memiliki daya pikau yang tinggi (Soedarsono, 2002 : 209 -212).

Berdasarkan beberapa pendapat tentang sinden jaipong diatas, peneliti dapat memberikan sedikit gambaran bahwa pada dasarnya sinden jaipong adalah orang yang mempunyai keahlian bernyayi dan menari.



2.3 Kerangka Berfikir



Bagan 2.3 Eksistensi sinden Karnati dalam kelompok jaipong Rembel

Berdasarkan kerangka berfikir di atas sinden Karnati kelompok jaipong Rembel dalam eksistensi di masyarakat dan bentuk pertunjukan. Sinden Karnati memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu adanya faktor internal diantaranya pemain kelompok jaipong Rembel, dan Sinden Karnati. Faktor

pendukung eksternal yaitu dokumentasi berupa video yang membuat masyarakat banyak mengenal keberadaan sinden Karnati. Keberadaan sinden Karnati dapat mempengaruhi eksistensi dari sinden Karnati kelompok jaipong Rembel.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Eksistensi Sinden Karnati kelompok Jaipong Rembel di Desa Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Eksistensi Sinden Karnati kelompok Jaipong Rembel tercermin pada kemampuan yang selalu mempertahankan keutuhan kelompok dan menjaga kualitas vokalnya pada saat pertunjukan sehingga masyarakat yang ada di Kabupaten Brebes dan sekitarnya memiliki keinginan yang tinggi untuk mengundang Kelompok Sinden Karnati dalam kelompok Jaipong Rembel pada acara yang akan diselenggarakan.

Faktor-faktor yang mendukung eksistensi sinden karnati kelompok jaipong Rembel terdiri dari Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari kelompok jaipong Rembel itu sendiri dan Faktor Eksternal adalah faktor yang bersal dari luar kelompok jaipong rembel.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah peneliti uraikan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Kelompok Jaipong Rembel walaupun pergantian modernisasi yang ada di dunia luar tentunya tidak akan meninggalkan tradisi Kesenian Jaipong yang sesungguhnya.

5.2.2 Bagi para pemain Kelompok Jaipong Rembel selalu menjaga kekompakan dan kerjasama dalam acara pertunjukan berlangsung serta disiplin dan tanggung jawab yang kuat dengan cara mentoleransi sesama pemain agar Kesenian Jaipong Rembel semakin dikenal dan mampu pentas diluar Kabupaten Brebes.



DAFTAR PUSTAKA

- Alimandan. 1985. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berpradigma Ganda*. Jakarta : CV
- Alo. 2003. *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bastomi, Suwaji. 1988. *Apresiasi Kesenian Tradisional*. IKIP Semarang Press.
- Darsono. 2008. *Jurnal Pengetahuan, Pemikiran dan Kajian Tentang "Bunyi"*. ISI Surakarta : Volume 8 No 2.
- Dharsono. 2007. *Kritik Seni*. Bandung : Rekayasa Sains .
- Edi Sedyawati . 2006 . *Kajian Arkeologi Seni Dan Sejarah*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Koentjaraningrat. 1995. *Manusia Dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta : Djambatan.
- Koentjaraningrat. 2005. *Pengantar ilmu Antropologi*. Jakarta : PT . Rineka Putra.
- Kumbini, Marsi. 2009. *Bentuk Penyajian Seni Krangkeng Kuda Sari Desa Ademsoyang Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang*. Skripsi Unnes.
- Kurniawati, Ika. 2009. *Bentuk Dan Fungsi Tari Dalam Kesenian Kenthongan*. Skripsi Unnes.
- Laelly, Novita. 2009. *Sinden Dalam Cerbung Tembang Katresna Karya Atas S. Danusubroto*. Skripsi Unnes.
- Maryono. 2012. *Estetika Seni Pertunjukan Tari*. ISI Surakarta : Volume 10 No 2. *Modernisasi*. Skripsi Unnes.
- Muriah. 2013. *Kehadiran Suryati Dalam Dunia Kepesindenan Gaya Banyumas*. Surakarta : ISI PRESS Surakarta.
- Nanang. 2004. *Pengantar Estetika* . Bandung : Rekayasa Sains.
- Patton, Michael Quinn . 2006 . *Metode Evaluasi Kualitatif* . Jogjakarta : Pustaka Pelajar Rajawali.
- Ratna, Nyoman Kutha .2010 .*Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2000. *Kesenian Dalam Pendekatan Kebudayaan*. Bandung : STSI Press.

Rosjid. 1979. *Seni Tari III*. Jakarta : C.V. Angkasa.

Soedarsono. 2006. *Trilogi Seni Penciptaan Eksistensi Dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta : BD ISI Yogyakarta.

Sugiyino. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Sunahrowi. 2010. *Pengantar Ilmu Budaya*. Yogyakarta : Pelangi Pushibing.

Utari. 2014. *Eksistensi Kesenian Lasehan Dalam Pesatnya Arus Globalisasi Dan Modernisasi*. Skripsi Unnes.

Widodo, Broto Seojati. 2008. *Macapat*. Semarang : Universitas Negeri Semarang Press.

Wulansari, Nina. 2015. *Eksistensi Kelompok Tayub Manunggal Laras Desa Sriwedari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi*. Skripsi Unnes.

Sumber Internet :

<http://m.kompasiana.com/post/read/444068/1/eksistensi-manusia.html>

<http://auliarahmasinaga.blogspot.com/2011/11/eksistensi-manusia-dalam-kehidupan.html>

<http://www.duniapelajar.com/2004/07/18/pengertian-eksistensi-menurut-para-ahli>

